 ISSN 3063-6450 (E)

GERAKAN WARGA PERUM REGENCY PUTERAN BEBAS SAMPAH MELALUI EDUKASI DAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT

Bambang Kurnia Nugraha[1)], Ridwan Hakiki [2)]

[1)]Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: bambang300687@gmail.com
[2)]Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: hakikiridwan1983@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to increase the awareness and participation of residents of Perum Regency Puteran in community-based waste management. The activity was conducted through socialization, waste sorting education, implementation of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), practical activities, mentoring, and evaluation. The results indicated improved residents' understanding of waste sorting, waste reduction, and the importance of maintaining environmental cleanliness collectively. This activity is expected to encourage sustainable waste management practices and create a cleaner, healthier, and more comfortable residential environment.

Keywords: community empowerment, waste management, waste sorting, 3R, environment.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga Perum Regency Puteran dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, edukasi pemilahan sampah, penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), praktik pengelolaan sampah, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman warga mengenai pemilahan dan pengurangan sampah serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan Perum Regency Puteran yang bersih, sehat, dan nyaman.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, pemilahan sampah, 3R, lingkungan.

PENDAHULUAN

Memasuki era disrupsi teknologi dan keterbukaan Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat. Pertumbuhan penduduk, peningkatan konsumsi rumah tangga, dan perubahan pola kehidupan dapat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya kualitas lingkungan, munculnya bau tidak sedap, berkembangnya berbagai sumber penyakit, serta terganggunya kenyamanan masyarakat.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menunjukkan bahwa persoalan sampah masih menjadi tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Data tahun 2025 yang dihimpun dari 278 kabupaten/kota menunjukkan bahwa sampah yang terkelola masih lebih rendah dibandingkan sampah yang belum terkelola. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pengurangan dan penanganan sampah secara lebih efektif sejak dari sumbernya.

Pemerintah Indonesia telah memiliki landasan hukum mengenai pengelolaan sampah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan masyarakat. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengatur mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, termasuk kegiatan pengurangan dan penanganan sampah.

Pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumber sampah, terutama rumah tangga. Pemilahan sampah menjadi salah satu langkah penting karena sampah yang telah tercampur akan lebih sulit untuk dimanfaatkan kembali atau didaur ulang. Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat diterapkan sebagai pendekatan sederhana untuk mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna.

Permasalahan tersebut juga relevan dengan kondisi lingkungan perumahan. Perumahan merupakan lingkungan sosial yang terdiri atas sejumlah keluarga dengan aktivitas rumah tangga yang menghasilkan sampah setiap hari. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan perumahan sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam membuang, memilah, dan mengelola sampah.

Perum Regency Puteran merupakan salah satu lingkungan permukiman yang memiliki potensi untuk mengembangkan gerakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Namun, pengelolaan sampah tidak cukup hanya mengandalkan petugas kebersihan. Diperlukan kesadaran dan partisipasi warga untuk melakukan pengurangan sampah, pemilahan, serta menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses penyelesaian masalah sampah. Penelitian Saputro, Kismartini, dan Syafrudin menunjukkan bahwa bank sampah dapat menjadi salah satu bentuk rekayasa sosial yang mendorong masyarakat untuk memilah sampah sekaligus meningkatkan penghargaan terhadap sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Kajian mengenai edukasi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga juga menunjukkan bahwa edukasi dan kegiatan partisipatif dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong perubahan praktik pengelolaan sampah melalui prinsip 3R.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengajak warga melakukan praktik pengelolaan sampah secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan ini mengangkat tema "Gerakan Warga Perum Regency Puteran Bebas Sampah melalui Edukasi dan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat."

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah, meningkatkan kemampuan warga dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga, mendorong penerapan prinsip 3R, serta membangun partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Perum Regency Puteran secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

3.1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Perum Regency Puteran dengan sasaran utama warga yang tinggal di lingkungan perumahan tersebut.

Sasaran kegiatan mencakup warga rumah tangga dan unsur masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Pelibatan masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif sehingga warga tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses identifikasi masalah, praktik pengelolaan sampah, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan.

3.2. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan adalah edukatif, partisipatif, dan praktis. Pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan warga. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan. Sementara itu, pendekatan praktis digunakan melalui praktik pemilahan dan pengelolaan sampah.

Tahapan kegiatan terdiri atas:

a. Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi kebersihan lingkungan dan kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga. Identifikasi dilakukan melalui observasi lingkungan dan komunikasi dengan warga serta pengurus lingkungan.

b. Koordinasi dan Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan pengurus lingkungan dan perwakilan warga mengenai waktu, tempat, materi, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

c. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan tujuan kegiatan dan meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

d. Edukasi Pengelolaan Sampah

Materi edukasi meliputi:

1. pengertian dan jenis-jenis sampah;
2. sumber sampah rumah tangga;
3. dampak sampah terhadap lingkungan;
4. pemilahan sampah;
5. sampah organik dan anorganik;
6. prinsip 3R;
7. pengurangan sampah dari sumber;
8. pemanfaatan kembali sampah;
9. pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

e. Praktik Pemilahan Sampah

Warga diberikan contoh pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah organik dan anorganik dipisahkan agar masyarakat memahami bahwa sampah memiliki karakteristik dan cara penanganan yang berbeda.

f. Gerakan Kebersihan Lingkungan

Kegiatan dilanjutkan dengan gerakan bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Warga didorong untuk membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, dan menjaga kebersihan fasilitas lingkungan.

g. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk membantu warga menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala yang muncul setelah kegiatan edukasi.

h. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat pemahaman warga, keterlibatan dalam kegiatan, kemampuan melakukan pemilahan sampah, serta komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peningkatan Pemahaman Warga Mengenai Sampah

Kegiatan edukasi memberikan pemahaman kepada warga bahwa sampah bukan hanya sesuatu yang harus dibuang, tetapi perlu dikelola sejak dari sumbernya. Warga diperkenalkan pada berbagai jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga.

Materi mengenai sampah organik dan anorganik menjadi bagian penting dalam kegiatan karena pemilahan sejak sumber akan memudahkan proses pengelolaan berikutnya.

Pemahaman mengenai jenis sampah juga membantu masyarakat menentukan tindakan yang tepat. Sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, memiliki karakteristik yang berbeda dengan sampah anorganik seperti plastik, botol, kardus, dan kaleng.

4.2. Edukasi Pemilahan Sampah dari Rumah

Salah satu fokus kegiatan adalah mendorong masyarakat melakukan pemilahan sampah dari rumah. Pemilahan merupakan langkah sederhana tetapi penting dalam pengelolaan sampah.

Warga diberikan pemahaman bahwa sampah yang tercampur akan lebih sulit dimanfaatkan kembali. Sebaliknya, sampah yang telah dipilah dapat lebih mudah diarahkan untuk pengolahan, penggunaan kembali, atau daur ulang.

Konsep ini sejalan dengan pengelolaan sampah melalui prinsip 3R. PP Nomor 81 Tahun 2012 juga mengenal TPS 3R sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang dalam skala kawasan.

4.3. Penerapan Prinsip 3R

Prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle diperkenalkan kepada warga sebagai pendekatan praktis dalam mengurangi sampah.

a. Reduce dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah secara berlebihan, terutama barang sekali pakai.
b. Reuse dilakukan dengan menggunakan kembali barang yang masih layak sehingga tidak langsung menjadi sampah.
c. Recycle dilakukan dengan memanfaatkan kembali material sampah melalui proses daur ulang.

Penerapan 3R di lingkungan masyarakat memerlukan perubahan kebiasaan. Oleh karena itu, edukasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan disertai contoh praktik yang mudah diterapkan oleh warga.

4.4. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan pengelolaan sampah tidak akan berjalan optimal apabila hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat. Dibutuhkan keterlibatan warga secara bersama-sama.

Melalui kegiatan ini, warga didorong untuk memahami bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan pemilahan sampah, menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, mengikuti kegiatan

kebersihan bersama, serta mendukung sistem pengelolaan sampah yang dikembangkan di lingkungan perumahan.

Pengalaman pengelolaan sampah berbasis masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan warga merupakan unsur penting dalam keberhasilan program. Pengelolaan melalui bank sampah, misalnya, dapat menjadi sarana edukasi sekaligus mendorong masyarakat melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis dan nilai manfaatnya.

4.5. Pembentukan Budaya Lingkungan Bersih

Gerakan bebas sampah tidak hanya diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dalam jangka pendek, tetapi juga membangun kebiasaan baru di masyarakat.

Budaya lingkungan bersih dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti:

1. membuang sampah pada tempatnya;
2. memilah sampah dari rumah;
3. mengurangi penggunaan plastik sekali pakai;
4. menggunakan kembali barang yang masih layak;
5. menjaga kebersihan area bersama;
6. mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan;
7. mengingatkan anggota keluarga mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Perubahan perilaku tersebut membutuhkan konsistensi. Oleh sebab itu, kegiatan edukasi perlu diikuti dengan pendampingan dan evaluasi secara berkala.

4.6. Potensi Pengembangan Bank Sampah

Salah satu peluang keberlanjutan kegiatan adalah pengembangan sistem bank sampah di lingkungan Perum Regency Puteran apabila terdapat kesiapan kelembagaan dan partisipasi warga.

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip 3R dan dapat menjadi sarana edukasi serta perubahan perilaku masyarakat. Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah (SIMBA) Kementerian Lingkungan Hidup juga menjelaskan bank sampah sebagai fasilitas pengelolaan sampah berbasis 3R, edukasi, perubahan perilaku, dan ekonomi sirkular.

Apabila dikembangkan, sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi dapat dikumpulkan secara terpilah dan dikelola melalui mekanisme yang disepakati warga. Dengan demikian, kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

4.7. Hasil dan Indikator Kegiatan

Secara umum, capaian kegiatan dapat dirangkum sebagai berikut:

No.	Aspek	Capaian yang Diharapkan
1	Pengetahuan	Warga memahami jenis dan dampak sampah
2	Kesadaran	Warga memahami pentingnya menjaga kebersihan
3	Pemilahan	Warga mampu membedakan sampah organik dan anorganik
4	3R	Warga memahami penerapan *Reduce, Reuse,* dan *Recycle*
5	Partisipasi	Warga terlibat dalam kegiatan kebersihan
6	Perilaku	Muncul kebiasaan mengelola sampah dari sumber
7	Kelembagaan	Terbuka peluang pembentukan sistem pengelolaan sampah bersama
8	Keberlanjutan	Tersedianya dasar untuk kegiatan pendampingan lanjutan

Catatan: tabel tersebut merupakan indikator/capaian kegiatan, bukan data statistik. Persentase peningkatan pengetahuan atau jumlah warga yang berpartisipasi dapat ditambahkan apabila tersedia data hasil pre-test, post-test, daftar hadir, atau hasil evaluasi kegiatan.

4.8. PEMBAHASAN

Permasalahan sampah pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan tempat pembuangan, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat. Penyediaan fasilitas tanpa diikuti perubahan perilaku dapat menyebabkan sampah tetap tercampur dan sulit dikelola.

Karena itu, pendekatan berbasis masyarakat menjadi penting. Masyarakat perlu ditempatkan sebagai pelaku utama yang terlibat dalam pengurangan dan pengelolaan sampah dari sumbernya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik lebih mudah diterapkan karena warga memperoleh pengalaman langsung mengenai proses pemilahan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian mengenai edukasi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahap pengkajian, peningkatan kesadaran, praktik, dan perencanaan pengelolaan.

Keberhasilan gerakan bebas sampah juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi. Kegiatan satu kali belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang. Diperlukan penguatan melalui pengurus lingkungan, kelompok warga, kegiatan rutin, serta sistem evaluasi.

Dengan demikian, program Gerakan Warga Perum Regency Puteran Bebas Sampah dapat dikembangkan menjadi gerakan lingkungan yang lebih luas. Tahap berikutnya dapat diarahkan pada pembentukan kelompok pengelola sampah, penyediaan sarana pemilahan, kegiatan kerja bakti terjadwal, pengembangan bank sampah, serta edukasi lanjutan mengenai pengolahan sampah organik seperti komposting.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Warga Perum Regency Puteran Bebas Sampah merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Edukasi yang diberikan mencakup pengenalan

jenis sampah, dampak sampah, pemilahan sampah, prinsip 3R, serta pentingnya pengurangan sampah sejak dari sumber.

Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif memberikan dasar bagi warga untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga secara lebih baik. Praktik pemilahan juga menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Keberlanjutan program sangat bergantung pada partisipasi warga, dukungan pengurus lingkungan, ketersediaan sarana pengelolaan sampah, dan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan. Pengembangan bank sampah, kegiatan kebersihan rutin, serta pengolahan sampah organik dapat menjadi alternatif program lanjutan.

Dengan adanya gerakan bersama, lingkungan Perum Regency Puteran diharapkan dapat berkembang menjadi lingkungan yang lebih bersih, sehat, nyaman, dan memiliki kesadaran masyarakat yang lebih baik dalam mengelola sampah.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program adalah:

1. Warga perlu membiasakan pemilahan sampah sejak dari rumah.
2. Pengurus lingkungan perlu membuat kegiatan kebersihan secara rutin.
3. Perlu disediakan sarana pemilahan sampah yang mudah dijangkau masyarakat.
4. Perlu dilakukan edukasi lanjutan mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik.
5. Apabila kondisi memungkinkan, dapat dibentuk kelompok atau bank sampah lingkungan.
6. Perlu dilakukan monitoring secara berkala untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku warga.
7. Kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas lingkungan, dan pihak lain dapat dikembangkan untuk memperkuat program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh warga dan pengurus lingkungan Perum Regency Puteran yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak institusi yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan lingkungan di Perum Regency Puteran.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, G., Arsi, A. A., Iswari, R., & Nastiti, T. (2025). Edukasi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. *Jurnal Abdimas, 29*(1). https://doi.org/10.15294/s3ev2361.

Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). *Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah (SIMBA)*. Kementerian Lingkungan Hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Data indikatif capaian kinerja pengelolaan sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: Kementerian PUPR.

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2015). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation, 4*(1).

Susilowati, E. (2014). Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur. *Unnes Journal of Public Health, 2*(2). https://doi.org/10.15294/ujph.v2i2.2990.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

United Nations Environment Programme. (2024). *Global Waste Management Outlook 2024*. Nairobi: United Nations Environment Programme.

World Health Organization. (2018). *WHO Housing and Health Guidelines*. Geneva: World Health Organization.